

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI PELATIHAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*

Sudianto Manullang^{1*}, Pardomuan Sitompul², Nurhasanah Siregar³

Universitas Negeri Medan,

sudianto.manullang@unimed.ac.id

Abstrak

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pasien Covid 19 yang tinggi dan masuk dalam zona merah. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang terdampak dan menggalakkan *physical distancing* untuk penanggulangan penyebaran Covid 19. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah setempat yaitu dengan melaksanakan pembelajaran melalui sistem dalam jaringan. Berdasarkan hasil wawancara di sekolah mitra dan didukung dengan pengamatan langsung di lokasi sekolah, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian *Learning Management System Web* untuk guru-guru di SMPN 1 Delitua, SMPN 2 Delitua, SMPN 1 Patumbak, dan SMPN 2 Patumbak. Pengabdian ini dilakukan dalam empat tahapan. Pada tahap persiapan tim pengusul menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan seperti dokumen administrasi, lembar pelaksanaan pelatihan, dan langkah-langkah pelaksanaan pelatihan. Kemudian membuat akun dan mengaktifasi akun aplikasi pembelajaran untuk membuat ruang digital pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya mempersiapkan video tutorial, manual book, dan lembar evaluasi untuk pendampingan dalam pelatihan. Kemudian pelatihan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta yaitu membuat akun *Learning Management System Web*, aktifasi akun, membuat kelas online, mengelola waktu pembelajaran, kuis, tugas, dan ujian, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemudian selanjutnya peserta akan melakukan aplikasi pembelajaran di kelas secara mandiri. Terakhir pada tahap pendampingan, peserta akan didampingi untuk memantau pelaksanaan online class sampai akhir pembelajaran selesai.

Kata kunci: *learning management system*; profesionalisme guru

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau COVID 19 dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia pada 11 Maret 2020. Penyakit ini merupakan suatu penyakit yang mewabah pada hampir seluruh negara di dunia. Penyebaran virus ini sangatlah cepat dan hingga saat ini tercatat 185 negara di dunia terjangkit COVID 19 (CSSE, 2020). *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran COVID 19 yaitu dengan menerapkan pembatasan perjalanan, karantina, pembatasan jam malam, pengendalian bahaya di tempat kerja, dan penutupan fasilitas umum (WHO, 2020). Pandemi ini menyebabkan gangguan yang berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, khususnya bidang pendidikan yang mengalami gangguan yang cukup signifikan karena siswa diharuskan untuk belajar dari rumah. Hal ini dikarenakan pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh sekolah dan universitas untuk mematuhi kebijakan *physical distancing*.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pasien COVID 19 berjumlah lebih dari 7.500 orang (Diskominfo

Sumut, 2020). Hal ini dipatuhi oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang menggalakkan *physical distancing* untuk penanggulangan penyebaran COVID 19 di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Pemerintah setempat mengikuti anjuran pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran melalui sistem dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dimana siswa mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas melalui *platform online*. Salah satu tujuan pembelajaran *online* adalah untuk memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh siswa secara online melalui informasi yang dapat diakses kapan saja (Hoi et al., 2018). Hal menguntungkan bagi peserta didik yang berinteraksi dalam pembelajaran *online* yaitu dapat meningkatkan kinerja peserta didik. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran seperti di kelas tradisional dengan sumber informasi yang lebih banyak (Davies & Graff, 2005).

Selama penerapan *physical distancing*, guru-guru di setiap satuan pendidikan di wilayah

Kabupaten Deli Serdang diarahkan untuk merancang pembelajaran berbasis *online*. Dikarenakan tidak semua sekolah sudah memiliki sistem daring sendiri, guru-guru di beberapa sekolah kewalahan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 April 2020 dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak dan SMP Negeri 1 Delitua, mereka menyatakan bahwa permasalahan yang mereka alami selama *online learning* yaitu kurangnya kemampuan untuk mengelola pembelajaran *online*. Lebih lanjut, para guru merasakan bahwa mereka kurang dapat berinteraksi langsung dan melihat perkembangan siswa secara individual selama pembelajaran online. Cenderung tugas-tugas yang diberikan oleh guru malah dikerjakan oleh orang tua siswa sehingga siswa tidak mengalami peningkatan pengetahuan dan pengembangan kompetensi

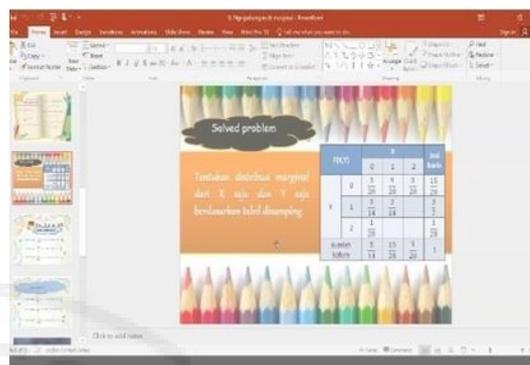


Gambar 1. Diskusi dengan guru-guru



Gambar 2. Wawancara dengan guru-guru

Aplikasi pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan guru yaitu *google classroom* dan *whatsapp group*. Aktivitas guru pada umumnya memposting tugas untuk dikerjakan, kemudian siswa memposting kembali hasil kerja mereka. Berikut dokumentasi pembelajaran online yang dilakukan guru:



Gambar 3. PPT Pembelajaran Online



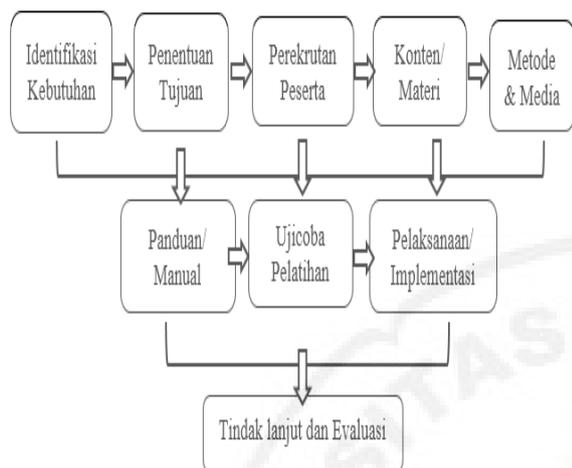
Gambar 4. Diskusi Siswa

Pemerintah setempat melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang telah melakukan pelatihan pembelajaran online untuk guru-guru di Deli Serdang. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan kuota pelatihan, belum semua guru di wilayah Deli Serdang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan guru mengelola pembelajaran di masa pandemic COVID 19.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan *learning management system* ini menggunakan *web class* dan *web meeting* sebagai sarana yang digunakan untuk belajar. Tim pengabdian memberikan *akun learning management system* kepada setiap peserta agar dapat digunakan untuk berlatih mengelola pembelajaran secara *online*. Kemudian tim pengabdian juga akan memperkenalkan fitur-fitur dalam *learning management system* yang dapat mempermudah para peserta untuk mengelola kelas secara *online*.

Tahapan dalam pelatihan ini secara rinci terbagi dalam 10 tahapan, yaitu tahap pengidentifikasian kebutuhan peserta pelatihan, pengklarifikasian tujuan pelatihan, pertimbangan peserta pelatihan, pengembangan konten pelatihan, pemilihan metode dan media pelatihan, mempersiapkan panduan bagi peserta pelatihan, uji coba pelatihan, pelaksanaan pelatihan, tindak lanjut pelatihan, dan mengevaluasi hasil pelatihan. Tahapan dalam kegiatan ini terlihat pada gambar 2.1. berikut ini.



Gambar 2.1. Metode Pelatihan

Gambar 5. Metode Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian

Pada langkah awal pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, tim pengabdian mendeteksi tuntutan pembelajaran yang akan dihadapi di masa depan khususnya setelah pandemic COVID 19. Setelah itu, tim mengidentifikasi prioritas, faktor yang dipertimbangkan adalah kemendesakan dan tingkat pentingnya suatu pelatihan untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, dikarenakan tuntutan dari pembelajaran di masa pandemic COVID 19, maka para guru harus dibelaki dengan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal ini dianggap suatu kebutuhan yang mendesak bagi para guru, dan apabila tidak segera dilaksanakan akan berakibat terhadap terkendalanya pembelajaran.

Kemudian setelah penentuan kebutuhan pelatihan, maka ditentukanlah tujuan dari pelatihan. Tujuan pelatihan merupakan peningkatan pengetahuan yang diharapkan dari para peserta setelah mengikuti pelatihan. Untuk bisa mencapai pengetahuan yang diinginkan ini, para peserta harus mengikuti rangkaian pelatihan yang dirancang. Peserta juga harus menyadari bahwa pelatihan yang efektif tidak berhenti di setelah pelatihan selesai. Peserta juga harus mampu menerapkan apa yang bisa mereka dapatkan selama pelatihan dalam kinerja mereka setelah pelatihan selesai.

Untuk merekrut peserta pelatihan, tim pengabdian mempertimbangkan level keterampilan dan pengetahuan, motivasi, dan gaya belajar peserta sebelum pelatihan dimulai. Setiap peserta akan membawa tingkat keterampilan dan akumulasi pengalaman masing-masing dalam pelatihan. Oleh karena itu, tim pengabdian harus memahami populasi sasaran dan mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki

saat ini dengan keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan untuk dikuasai setelah pelatihan.

Kemudian untuk pengembangan konten pelatihan, tahap awal tim pengabdian menentukan komponen-komponen utama pelatihan. Masing-masing komponen diterjemahkan menjadi sesi atau tahapan dalam pelatihan. Tim pengabdian mempertimbangkan susunan atau urutan yang paling efektif dari komponen-komponen tersebut sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan dikuasai. Dalam hal ini, pada akhir pelatihan, tim pengabdian melihat pencapaian sasaran hierarkis, karena setiap sesi pelatihan memiliki sasaran sendiri dan apabila digabungkan akan menghasilkan pencapaian tujuan pelatihan.

Pemilihan metode dan media untuk pelatihan disesuaikan dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Dalam hal ini, terdapat tiga faktor yang dipertimbangkan, yaitu pengetahuan dan keterampilan tim pelatih, kemampuan dan kesiapan pelatih untuk menjalankan metode pelatihan secara efisien, dan apakah metode dan media yang dipilih aplikatif untuk mencapai sasaran sesi pelatihan secara keseluruhan.

Untuk memfasilitasi peserta selama pelatihan, maka dirancanglah suatu pedoman yang menjadi acuan bagi peserta. Pedoman ini membantu peserta untuk melihat urutan dan rancangan pelatihan untuk setiap sesi. Panduan ini terdiri dari rancangan pembelajaran setiap sesi dan *handouts* materi pelatihan. Cakupan isinya berupa ikhtisar pelajaran, pendapat ahli, dan daftar bacaan.

Kemudian pada saat uji coba, semua sampel materi disampaikan kepada peserta. Mereka diberitahukan bahwa semua sesi akan dilakukan persis sama dengan sesi dalam pelatihan yang sesungguhnya. Namun, mereka diminta melakukan pekerjaan tambahan berupa mengevaluasi materi belajar, urutan penyampaian, dan sebagainya. Setelah uji coba, tim pengabdian mempertimbangkan umpan balik dari pelatih yang menyampaikan materi ataupun dari peserta. Setelah melakukan revisi hasil uji coba, tim pengabdian siap mengimplementasikan program yang telah dirancang.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian selalu meninjau secara terus menerus serta dibandingkan dengan panduan dan keseluruhan sasaran pembelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi tertundanya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, setiap akhir sesi pelatihan ditutup dengan perenungan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta dan rencana tindakan yang akan dilakukan sekembalinya ke tempat kerja.

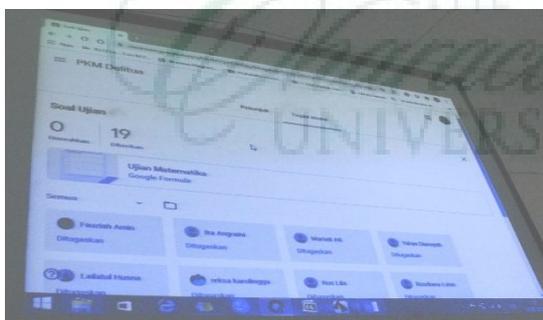
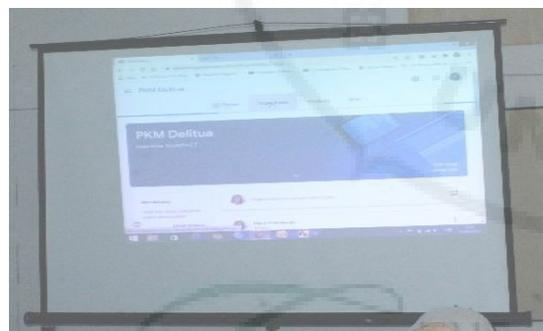
B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Seperti diuraikan sebelumnya, maka esensi dari kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan

pengelolaan pembelajaran melalui aplikasi *learning management system* berbasis *web*. Aplikasi ini diharapkan dapat memfasilitasi guru mengelola kelas secara online selama pandemi COVID 19. *Learning management system (LMS)* dinilai sebagai pendekatan yang tepat agar tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai. Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dilakukan selama 3 bulan dengan jumlah tatap muka 3 kali mengingat kebijakan *physical distancing*, dan pertemuan melalui *web meeting* sebanyak 9 kali. Kegiatan tatap muka dilaksanakan di laboratorium computer SMPN 1 Delitua. Dalam pelaksanaannya, terdapat empat tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Tim pengabdian menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan seperti dokumen administrasi, lembar pelaksanaan pelatihan, dan langkah- langkah pelaksanaan pelatihan.
- b. Tim pengabdian membuat dan mengaktifasi akun *learning management system* untuk membuat ruang digital pelaksanaan pelatihan.
- c. Tim pengabdian mempersiapkan video tutorial, *manual book*, dan lembar evaluasi untuk pendampingan dalam pelatihan.



Gambar 6. Design *learning management system*

2. Tahap Pelatihan

Tim pengabdian melakukan pendataan peserta pelatihan dari SMPN 1 Delitua, SMPN 2 Delitua, SMPN 1 Patumbak, dan SMPN 2 Patumbak

yang ditetapkan oleh masing-masing institusi. Keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 25 orang. Selanjutnya para peserta dikumpulkan dalam ruang digital untuk diberikan sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Proses sosialisasi ini dianggap penting karena akan menjadi titik awal untuk mengumpulkan pengetahuan awal peserta, sehingga informasi ini dapat dijadikan acuan dalam pengimplementasian langkah-langkah pelatihan. Kemudian pada tahapan ini, akan diberikan fondasi awal penggunaan *learning management system* dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar, yaitu:

- a. Pembuatan akun dan aktifasi akun.
- b. Membuat kelas *online*.
- c. Mengelola waktu pembelajaran, kuis, tugas, dan ujian.
- d. Mengelola intetraksi dan diskusi dalam kelas *online*.
- e. Evaluasi pembelajaran.



Gambar 7. Pelaksanaan Pengabdian

3. Tahap Aplikasi

Setelah para peserta mengenal dan melakukan praktik langsung menggunakan *learning management system*, mereka akan diarahkan untuk lebih interaktif dan mengawasi perkembangan siswa secara individual. Pada tahap ini, peserta akan dibekali dengan buku panduan untuk memadu guru selama pengaplikasian *learning management system*, dan lembar kerja untuk melihat bagaimana guru mengaplikasikan *learning management system* untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Kedua hal tersebut diberikan demi menjaga keberlanjutan peningkatan kemampuan guru selama memandu pembelajaran menggunakan *learning management system*.

4. Tahap pendampingan

Dalam hal pendampingan, tim pengabdian akan memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru secara *online* selama kegiatan pelatihan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini diawali dengan memberikan tutorial yang meliputi:

- Penggunaan akun untuk pembelajaran di kelas.
- Memotivasi siswa untuk aktif selama pembelajaran *online*.
- Pemantauan perkembangan siswa.
- Pencapaian kompetensi pembelajaran.



Gambar 8. Pendamping Pengabdian

Pada tahap ini, peserta akan dibekali dengan lembar panduan dan lembar evaluasi untuk menilai tingkat pencapaian, tingkat pemahaman, dan daya tangkap siswa dengan menggunakan *learning management system*. Hal tersebut diberikan demi menjaga keberlanjutan peningkatan kemampuan guru bahkan setelah kegiatan ini berakhir nantinya. Secara garis besar, metode pelaksanaan program pengabdian ini dijabarkan pada matriks berikut:

Untuk evaluasi pelaksanaan program dilakukan setiap kali pendampingan, hal-hal yang masih belum maksimal dapat ditingkatkan pencapaiannya, sedangkan untuk keberlanjutan

Tahap I (Persiapan)	Tahap III (Aplikasi)
<ol style="list-style-type: none"> Penandatanganan Surat kerjasama (<i>MoU</i>) dengan mitra. Pendataan peserta pelatihan Sosialisasi pelatihan Menyiapkan tutorial pelatihan. Pembagian tugas anggota tim pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi pembelajaran melalui <i>online classroom</i>. Korespondensi antara tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran pada <i>online classroom</i>. Evaluasi pelaksanaan <i>online learning</i>.
Tahap II (Pelatihan)	Tahap IV (Pendampingan)
<ol style="list-style-type: none"> Perekrutan peserta pelatihan. Introduction program pelatihan. Pengaktifan akun <i>learning management system</i>. Pelaksanaan program pelatihan. Pendampingan aplikasi program pelatihan. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendampingan penggunaan <i>online learning</i> untuk memantau perkembangan siswa. Pendampingan untuk pengawasan kinerja guru selama <i>online learning</i>. Pendampingan evaluasi pembelajaran <i>online</i>.

program setelah selesai kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian akan terus memantau perkembangan peserta melalui komunikasi aktif baik langsung maupun tidak langsung. Pendampingan akan tetap diberikan selama peserta masih memerlukannya sampai mereka dapat menggunakan aplikasi secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis luaran dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian *learning management system* untuk guru-guru SMP di SMPN 1 Delitua, SMPN 2 Delitua, SMPN 1 Patumbak, dan SMPN 2 Patumbak Kabupaten Deli Serdang memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi para guru untuk mengelola pembelajaran melalui *learning management system* selama pembelajaran di masa pandemic COVID 19. Berdasarkan keterangan dari para peserta pelatihan, setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari kegiatan pelatihan ini mereka lebih kompeten dalam mengelola kelas pembelajaran online, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran untuk peningkatan kompetensi siswa selama masa pandemi tidak terkendala. Lebih lanjut, para guru menambahkan bahwa pembelajaran melalui *learning management system* memberikan antusiasme baru kepada siswa dan guru dikarenakan platform pembelajaran yang berbeda. Salah satu keunggulan dari pembelajaran online yaitu siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber informasi untuk mengkonfirmasi pengetahuan mereka kapan saja, informasi tersebut dapat berupa video pembelajaran,

artikel ilmiah, slide presentasi, ataupun games interaktif yang mengandung konten pembelajaran.

Secara umum, masih banyak sistem pembelajaran secara online yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran selama masa COVID 19. Oleh karena itu, tim pengabdian menganjurkan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran *online* lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya dalam jaringan tetap memiliki kekurangan. Oleh karena itu, pembelajaran online dapat terlaksana maksimal jika dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka agar perkembangan siswa dan guru dapat terpantau secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dana serta izin untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pimpinan SMPN 1 Delitua, SMPN 2 Delitua, SMPN 1 Patumbak, dan SMPN 2 Patumbak yang telah bermitra kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, dan juga mengizinkan guru-guru di SMP tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh tim yang telah berpartisipasi untuk mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Systems Science and Engineering (CSSE). (2020). COVID-19 Dashboard by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). Dari <https://coronavirus.jhu.edu/map.html> diakses tanggal 4 april 2020.
- Davies, J., & Graff, M. (2005). Performance in e-learning: online participation and student grades. *British Journal of Educational Technology*, 36(4), 657-663.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Sumatera Utara (Diskominfo Sumut). (2020). Dari: <http://covid19.sumutprov.go.id/article/title/updates-data-kasus-covid19-di-sumatera-utara-5-september-2020>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Susilawati, S., Harjono, A., & Herayanti, L. (2019, December). Learning Management system with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1417, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Hoi, S. C., Sahoo, D., Lu, J., & Zhao, P. (2018). Online

learning: A comprehensive survey. arXiv preprint arXiv:1802.02871

Vieira, I., Lopes, A. P., & Soares, F. (2014). The potential benefits of using videos in higher education. In *Proceedings of EDULEARN14 conference* (pp. 0750- 0756). IATED Publications.

World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. Dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>